

## ABSTRAK

Mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia seutuhnya merupakan tujuan pendidikan seperti yang terkandung dalam rumusan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu kriteria yang dianggap sangat penting dari rumusan manusia seutuhnya itu adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Kritikan yang sering muncul ke permukaan sehubungan dengan proses pendidikan di sekolah adalah bahwa proses pendidikan yang diterapkan guru dianggap kurang menyentuh pada pembinaan manusia yang beriman dan bertaqwa seperti yang diharapkan. Proses pendidikan dianggap kering, karena cenderung terlalu mengembangkan intelektual (bidang kognitif) siswa.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengungkap model pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa di SMU Darul Hikam Bandung, yang difokuskan kepada masalah model pembinaan keimanan dan ketaqwaan dalam proses belajar mengajar di kelas, baik menyangkut model perencanaan maupun model strategi belajar mengajar yang diterapkan guru, strategi pembinaan di luar jam pelajaran serta keberhasilan yang diperoleh dari model pembinaan yang diterapkan itu.

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa dalam mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Moral Pancasila, IPA yang terdiri dari Fisika, Kimia dan Biologi, serta pelajaran IPS yang terdiri dari pelajaran Ekonomi, Sosiologi dan Geografi, model perencanaan disusun dengan menganalisis ayat suci Alqur'an dan dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Model perencanaan ini disusun melalui langkah-langkah telaah kurikulum, telaah ayat suci Alqur'an yang relevan dengan materi kurikulum serta perencanaan tindak lanjut.

Sesuai dengan model perencanaan, ada dua model atau strategi proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Model pertama guru menempatkan ayat suci Alquran sebagai awal pembuka pelajaran sebelum mempelajari materi pelajaran. Ayat suci dalam model ini dijadikan sebagai landasan berpikir dalam mempelajari materi kurikulum. Model yang kedua

adalah ayat suci Alqur'an dipelajari setelah siswa memahami materi pelajaran. Dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan di dalam kelas juga ditandai dengan sikap dan penekanan-penekanan tertentu seperti penekanan kepada penggunaan bahasa yang sopan dan islami, saling menghargai dan menghormati serta penerapan kedisiplinan baik kedisiplinan terhadap peraturan sekolah pada umumnya maupun kedisiplinan akademik.

Model pembinaan keimanan dan ketaqwaan diluar jam pelajaran dilakukan dengan pola keteladanan dalam berperilaku sehari-hari baik oleh kepala sekolah maupun oleh para guru serta pola pemberian nasihat baik secara terprogram maupun insidental.

Model pembinaan yang diterapkan di sekolah, ternyata memiliki dampak yang positif terhadap perilaku siswa dan alumni baik dalam dimensi moral-religius, dimensi sosial dan dimensi personal-intelektual.

